

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN UTANG,
DAN NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
RANITA SARI
041180020**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya
PALEMBANG
2021**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RANITA SARI

NOMOR POKOK : 041180020

PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN,
KEBIJAKAN UTANG, DAN NILAI
PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : 03 Juni 2021
Pembimbing

Mengetahui,
Direktur

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : RANITA SARI

NOMOR POKOK : 041180020

PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN,
KEBIJAKAN UTANG, DAN NILAI
PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : 03 Juni 2021

Tanggal : 03 Juni 2021

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
NIDN : 0204068901

Menyetujui,

Direktur

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. AL – Imran : 139)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan untuk menguji kekuatan akarnya”.

(Ali Bin Abi Thalib)

Kupersembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah memberkahi jalanku.
- Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
- Suami, Saudari dan keluarga.
- Dosen Pembimbing yang ku hormati Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
- Sahabat dan teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kekhadirat Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan beragam nikmat-Nya serta selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta seluruh umatnya, semoga kita mendapatkan safa'atnya diakhirat nanti, aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya laporan tugas akhir dengan judul “**ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**“, yang terbagi dalam empat bab yaitu terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Adapun selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi penulis pada kesempatan ini untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, yaitu kepada :

1. Direktur Politeknik PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.

3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,
M.Si.
4. Kedua orang tua, suami, dan keluarga tercinta yang selalu kusayangi.
5. Semua sahabat dan teman tercinta.
6. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Palembang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Stakeholders.....	9
2.1.2. Pengertian Deviden.....	10
2.1.3. Kebijakan Deviden.....	11
2.1.4. Kebijakan Utang.....	14

2.1.5.	Nilai Perusahaan.....	15
2.1.6.	Hubungan Kebijakan Deviden Terhadap Niali Perusahaan..	17
2.1.7.	Hubungan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.....	18
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1.	Jenis Data.....	21
3.2.2.	Sumber Data.....	21
3.3.	Teknik Pengumpulan Sampel.....	22
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.	Definisi Operasional Variabel	24
3.6.	Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.1.1.	Sejarah Perusahaan.....	29
4.2.	Hasil Penelitian.....	43
4.2.1.	Perhitungan Rata-Rata Deviden Yield Ratio (DYR).....	44
4.2.2.	Perhitungan Rata-Rata Debt to Asset Ratio (DAR).....	45
4.2.3.	Hubungan Rata-Rata Price Bppk Value (PBV).....	46
4.3.	Pembahasan Penelitian.....	47
4.3.1.	Analisis Hubungan DYR dengan PBV.....	47

4.3.2.	Analisis Hubungan DAR dengan PBV.....	52
4.3.3.	Hubungan Kebijakan Deviden Terhadap Niali Perusahaan..	57
4.3.4.	Hubungan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan....	58

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
----------------------------	-------------

HALAMAN LAMPIRAN.....	xxii
------------------------------	-------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Hasil Kewajiban dan Total asset pertambangan 2015 2019.....	4
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Liabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018	5
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Pertambangan pada BEI 2015-2019	22
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel	23
Tabel 3.3 Oprasional Variabel	25
Tabel 4.1 Perhitungan Rata-Rata Dividen Yiel Ratio (DYR)	43
Tabel 4.2 Perhitungan Rata-Rata Debt to Asset Ratio (DAR)	44
Tabel 4.3 Perhitungan Rata-Rata Price Book Value (PBV)	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value Pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk	47
Tabel 4.5 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value Pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	48
Tabel 4.6 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value Pada PT. Elnus Tbk	49
Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value PT. Energi Mega Persada Tbk	50
Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value PT. Surya Esa Perkasa Tbk	51
Tabel 4.9 Klasifikasi Hasil Perhitungan Deviden Yiel Ratio dengan Price book Value Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk	52
Tabel 5.0 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value PT. Ratu Prabu Energi Tbk	54
Tabel 5.1 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	54
Tabel 5.2 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value Pada PT. Elnus Tbk	55

Tabel 5.3 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value PT. Energi Mega Persada Tbk	56
Tabel 5.4 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value PT. Surya Esa Perkasa Tbk	57
Tabel 5.5 Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan Price book Value Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran *Form* Revisi Ujian Kompre (*Asli*)

ABSTRACT

RANITA SARI. *Analysis of Dividend Policy, Debt Policy, and Company Value in the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the Analysis of Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Value. The independent variables in this study are Dividend Policy and Debt Policy. While the dependent variable in this study is firm value. Dividend policy conducted by the company can give largely responsible for the expectations of the shareholders of the dividend with no affect and inhibit the growth of the company itself on the other side. The debt policy can also be linked to the company. Debt policy is the company's policy on how much a company uses debt financing. With the debt, if the companies use the higher of the debt can make the higher the proportion of the company's stock price. However, at a certain point increase in debt would lower the value of the company because of the benefits derived from the use of debt is smaller than their costs. The owner of the company prefers the company creates a debt at a certain level to raise the value of the company.

The population of this study is 9 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample of this research was selected using purposive sampling method with certain criteria in order to obtain as many as 6 companies that meet the criteria. This research analysis method uses quantitative analysis methods.

The results show that the Dividend Yield Ratio has a negative relationship with firm value, Debt To Asset Ratio has a negative relationship with firm value.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Value

ABSTRAK

RANITA SARI. *Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Nilai Perusahaan Pada sektor Perambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh penting bagi harapan para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak mempengaruhi serta menghambat proses pertumbuhan perusahaan itu sendiri disisi lain. kebijakan utang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang. Dengan adanya utang, semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan utang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah 9 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Yield Ratio* memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan, *Debt To Asset Ratio* memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambangan Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa. Indonesia menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan bahan-bahan tambang. Indonesia memberikan sumbangsih cadangan emas terbesar di kawasan *South East Asia*, yaitu sebesar 39%. Dengan profil inilah, menjadikan Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk bisa berinvestasi di Indonesia. Pengelolaan yang baik akan membuat sektor pertambangan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tapi juga membuka banyak lapangan kerja, bahkan menciptakan tenaga-tenaga profesional pertambangan Indonesia.

Investor memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kesejahteraannya dengan pengembalian dalam bentuk pembagian dividen dan atau *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga menyejahterakan para pemilik saham. Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh penting bagi harapan para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak memengaruhi serta menghambat proses pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak,

meningkatkan atau mengurangi jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan dividen yang dibagikan pada periode sebelumnya.

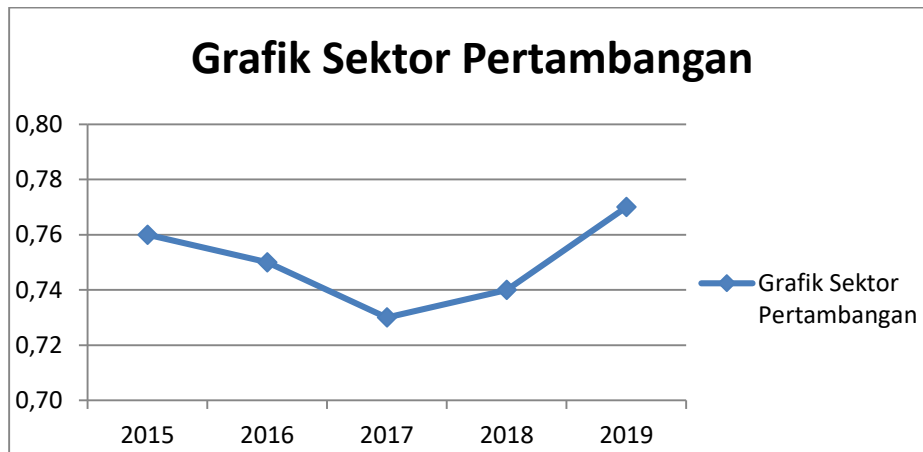
Tiga konsep tentang kebijakan dividen yang digunakan dalam dunia keuangan. Pertama adalah teori Irrelevansi (*Irrelevance Theory*) yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan ataupun nilai perusahaan. Kedua, adalah teori Relevansi Dividen (*Bird-in the-hand Theory*) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan menentukan pembagian dividen yang tinggi, dan yang ketiga, adalah teori Preferensi Pajak (*Tax Preference Theory*) yang berpendapat sebaliknya, investor justru lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi.

Kebijakan deviden, dan kebijakan utang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang. Dengan adanya utang, semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan utang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan harus memiliki manajer yang kompeten agar dapat bertahan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Manajer merupakan penentu sukses tidaknya sebuah

perusahaan. Manajer perusahaan dituntut harus mampu melakukan manajemen perusahaan dengan baik diberbagai hal seperti dalam kegiatan produksi, melakukan pemasaran, mengelolah keuangan, serta pembentukan strategi perusahaan secara menyeluruh.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, et al., 2012). Nilai perusahaan publik ditentukan oleh harga saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama (Mardiyati, et al., 2012). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Nurminda, et al., 2017).

Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan hal yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. (Solichah, 2017).



Sumber : Asosiasi Pertambangan Indonesia, 2019

Gambar 1.1
Data Hasil Kewajiban dan Total asset Pertambangan
tahun 2015-2019

Perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan dan memiliki pertumbuhan paling rendah sejak tahun 2017 hingga saat ini. Hal ini terjadi karena harga komoditas pertambangan dunia sedang mengalami penurunan harga mengikuti turunnya permintaan dari negara berkembang lainnya, serta adanya kebijakan Undang-Undang pertambangan yang turut menekan pertumbuhan sektor pertambangan dari sisi internal. Implementasi Undang-Undang sektor pertambangan dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor pertambangan, tetapi juga bisa menurunkan pertumbuhan jika proses pembangunan *smelter* oleh perusahaan tidak berjalan sesuai rencana.

Tabel 1.1
Data Total Liabilitas Pada Perusahaan Pertambangan
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Emiten	2015	2016	2017	2018
PT.RatuPrabu Energi Tbk	763.271.737.857	885.646.642.382	746.890.738.650	899.432.629.231
PT.Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	1.015.041.505	1.278.633.011	971.931.840	851.121.629
PT.Elnus Tbk	1.772.327	1.313.213	1.803.449	2.116.898
PT.Energi Mega Persada Tbk	1.148.550.860	1.133.648.194	812.681.690	645.659.102
PT.Surya Esa Perkasa Tbk	52.929.012	401.424.285	480.543.559	485.748.030
PT.Medco Energi International Tbk	2.208.214.969	2.706.621.747	3.758.113.809	3.865.132.439

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat utang di beberapa perusahaan pertambangan berbeda setiap tahunnya. PT. RatuPrabu Energi Tbk mengalami penurunan dan peningkatan jumlah utang yang relatif berfluktuasi di tahun 2015-2018. Pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk jumlah utang terus mengalami penurunan sepanjang periode 2015-2018. Pada PT. Elnus Tbk menunjukkan peningkatan jumlah utang sepanjang tahun 2015-2018. Pada PT Energi Mega Persada Tbk, jumlah utang terus mengalami penurunan sepanjang periode 2015-2018. Pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk mengalami peningkatan dan penurunan jumlah utang yang relatif berfluktuasi di tahun 2015-2018. Pada PT. Medco Energi International Tbk yang terus mengalami peningkatan utang pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan diteliti maka penuli PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk s tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh dengan nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Bagaimana kebijakan kebijakan utang berpengaruh dengan nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis kebijakan utang dengan nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Pengetahuan ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ilmu Akuntansi terutama di bidang analisis kebijakan dividen, kebijakan utang,

dan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk lebih teliti dalam melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang akan ditunjuk untuk diserahkan investasinya.

c. Bagi Akademik

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk akademisi yang akan melakukan penelitian serta dapat menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, Kerangka kerangka pemikiran hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis Penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan Sampel, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (deskripsi Perusahaan/organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholders

Freeman (dalam Safitri, 2015) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* perusahaan terdiri atas berbagai pihak yaitu pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum.

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut Ghozali dan Chairi. Perusahaan menganggap bahwa peran para *stakeholders* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan.

Stakeholders juga sebagai tolak ukur dan juga sebagai pertimbangan dalam perusahaan karena *stakeholders* merupakan pemegang posisi yang

kuat dalam perusahaan. *Stakeholders* pada dasarnya dapat mempengaruhi pemakaian berbagai sumber ekonomi yang akan digunakan dalam aktivitas perusahaan. Maka dari itu, *stakeholders theory* pada dasarnya berkaitan dengan cara-cara yang akan digunakan perusahaan dalam mengendalikan pengaruh *stakeholders*

2.1.2. Pengertian Dividen

Dividen merupakan pendapatan yang diterima pemegang saham secara periodik dari sebagian laba bersih yang disisihkan oleh perusahaan. Dividen juga merupakan harapan bagi para investor, artinya pada titik tertentu para investor mengharapkan adanya pembagian laba dari laba yang diperoleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hanya perusahaan yang membukukan keuntungan yang dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Setiap investor yang melakukan investasi mengharapkan hasil yang lebih besar dari investasi tersebut untuk dapat menyejahterakan hidupnya. Dan hasil yang diperoleh oleh investor ini berupa dividen. Dividen ini dapat diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya baik dalam bentuk uang kas atau yang lain misalnya dividen saham (*stock dividends*) dan dividen ekstra (*extra dividends*).

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012:290) adalah: “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan

mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.” Pengertian dividen menurut Tatang Ary Gumanty (2013:226) adalah: “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.”

Menurut Kieso (2011:584) “Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikan). Pro rata berarti bahwa jika investor memiliki, katakanlah, 10% dari saham biasa, investor akan menerima 10% dari dividen. Dividen dapat mengambil empat bentuk: uang tunai, properti, warkat (surat pengakuan utang untuk membayar tunai), atau saham. Dividen kas, yang mendominasi dalam praktek, dan dividen saham, yang dinyatakan dengan beberapa frekuensi”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

2.1.3. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang

ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Setiawati, 2012). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas. keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Setiawati, 2012).

Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukiri, 2012).

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati, et al., 2012).

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain (Solichah, 2017).

Kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR). Menurut Handoko (2002) dalam Silka (2013) rasio pembayaran dividen, *Dividend Yield Ratio* (DYR) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{closing price}}$$

Alasan-alasan dilaksanakannya kebijakan pembayaran dividen stabil adalah:

- a. Memberikan penjelasan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa-masa mendatang.
- b. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen.
- c. Pada banyak Negara dalam ketentuan pasar modalnya, hanya diijinkan menanamkan dananya dalam saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil.

2.1.4. Kebijakan Utang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut financial leverage. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Hemastuti,2014).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. (Mardiyati, et al., 2012) Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. (Pertiwi, et al., 2016).

Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DAR perusahaan. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) sendiri dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

Total liabilities (total kewajiban) yang digunakan pada merupakan jumlah kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

2.1.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan dimilikinya nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham tersebut. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut juga tinggi.

Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum di atas nilai buku. Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di suatu pihak, nilai perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap

perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Martalina, 2011).

Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. (Mardiyati, et al., 2012).

Nilai perusahaan mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham (Pertiwi, et al., 2016).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. (Solichah, 2017).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Dwi Surkini, 2012). Nilai perusahaan dalam

penelitian ini diproksikan dengan *price book value* (PBV). Rumus PBV sebagai berikut Berikut ini adalah formula dari variabel ini:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{stock price}}{\text{book value of shares}}$$

Harga saham yang digunakan dalam rumus diatas adalah harga saham penutupan (*close price*).

2.1.6. Hubungan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sari (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan artinya tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan informational content of dividend bahwa pembayaran dividen dianggap sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Menurut Sumanti dan Mangantar (2015) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap pembayaran dividen oleh perusahaan akan mengurangi besarnya laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru. Secara tidak langsung perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru demi kepentingan bersama

dibandingkan membagikan dividen bagi investor yang hanya rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan investor.

2.1.7. Hubungan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan. adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh utang. Leni dan Erma (2014) menyatakan dengan adanya utang maka dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen yang dapat menghindari investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan utangnya, perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan utang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Luh dan Ni (2011) menunjukkan hasil yang konsisten dengan memprediksi bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta melihat penelitian terdahulu.

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen digunakan sebagai isyarat yang berupa

pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham yang mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen persaham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa yang akan datang akan cukup besar sehingga mampu untuk menanggung tingkat pembagian dividen yang tinggi. Banyak cara yang dilakukan untuk melihat nilai mengenai kebijakan dividen. Salah satunya adalah dengan cara melihat nilai *Dividend Yield Ratio* (DYR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

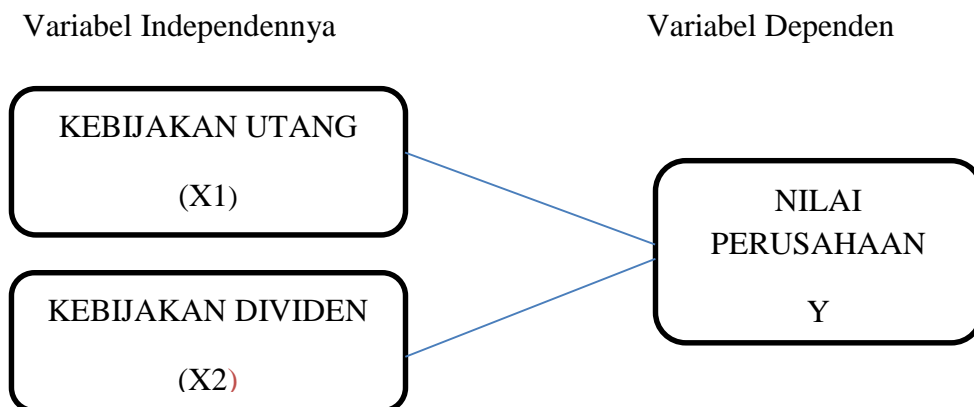
Penelitian yang dilakukan Dwi (2012) menunjukkan hasil yang konsisten dengan memprediksi bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan pengaruh variabel kebijakan utang terhadap nilai perusahaan serta melihat penelitian terdahulu.

2.3. Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki beberapa kebijakan menyangkut keuangan mereka diantaranya adalah kebijakan dividen dan kebijakan utang. Kedua kebijakan ini dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai

perusahaan karena kebijakan dividen yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Sehingga dengan tingginya harga saham menjadi cerminan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Perusahaan harus mengelolah utang dengan baik. Utang yang digunakan perusahaan digunakan dalam kegiatan penelitian sehingga dapat menghasilkan tambahan laba dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan teori dan berbagai penelitian terdahulu permasalahan yang dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan maret 2021 hingga april (2021). Sementara itu sektor didalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergreak dibidang pertambangan dan terdaftar di bursa efek indonesia sektor mulai periode tahun 2015-2019.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan pertambangan selama periode 2018-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2. Sumber data

Sumber data yang dapat diambil oleh penelitian data sekunder. Data sekunder yaitu melalui data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. sumber penunjang lainnya

berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3. Teknik pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia priode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek tahun 2015-2019.

Tabel 3.1
Pengambilan Sempel Penelitian
Perusahaan Sektor Pertambangan pada BEI 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah Purashaan
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2015-2019	9
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	0
3	Perusahaan yang tidak tercatat di bursa	3

	efek Indonesia priode 2015-2019	
	Jumlah Sempel	6

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) perusahaan sektor pertambangan. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Perusahaan yang menjadi Sempel

No	Nama Perusahaan	Simbol
1	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
2	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
3	PT.Elnus Tbk	ELSA
4	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
6	PT. Medco Energi International Tbk	MEDC

Sumber : data diolah (2021)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang dilakukan maka penulis menguraikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

a. Nilai perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada waktu sekarang yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Dwi, 2012). Jadi untuk pengukuran variabel nilai perusahaan adalah menggunakan skala rasio.

b. Kebijakan dividen (DYR)

Kebijakan dividen merupakan keputusan prosentase yang diambil atau dilakukan oleh perusahaan mengenai laba yang telah diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham yang berupa dividen dan untuk diinvestasikan lagi menjadi modal perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR). *Dividend Yield Ratio* (DYR) dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk desimal dengan menggunakan skala rasio.

c. Kebijakan utang (DAR)

Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal dari luar perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dananya. Kebijakan utang disini adalah seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Ada berbagai cara untuk melihat kebijakan utang suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan cara melihat nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Jadi besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DAR perusahaan. DAR dapat dinyatakan dalam dengan menggunakan skala rasio.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Y: Nilai Perusahaan	Y : Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. Wijaya dan Sedana (2015).	$PBV = \frac{SP}{BV}$ Keterangan = PBV= Price Book Value SP = Nilai Pasar Persaham BV = Nilai Buku Persaham	Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan
X1: Kebijakan Deviden	X1 : Kebijakan deviden merupakan kebijakan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh	$DYR = \frac{DPS}{CP}$ Keterangan = DYR= Dvidiend Yield Ratio DPS = Deviden Per Saham	Rasio ini menunjukan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

	positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	CP = Harga Penutup	
X2: Kebijakan Utang	X2:Kebijakan utang merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2012).	$DAR = \frac{TL}{TA}$ Keterangan = DAR= Debit to Asset Ratio TL = Total Kewajiban TA =Total Aset	Rasio ini menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *instrument* yang sesuai dengan rumus setiap variabel (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai Analisis Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan.
2. Melakukan perhitungan terhadap *nilai perusahaan PBV (price book value)*, *kebijakan deviden DYR (Dividend Yield Ratio)* dan *kebijakan Utang DAR (debt to asset)*.
3. Menganalisa hubungan antara *nilai perusahaan PBV (price book value)*, *kebijakan deviden DYR (Dividend Yield Ratio)* dan *kebijakan utang DAR (debt to asset)*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan pertambangan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2009 dan selama penelitian tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kebijakan Dividen yang diproyeksikan dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) dan Kebijakan Utang yang diproyeksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan yang dikonfirmasi dengan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Pemilihan perusahaan pertambangan yang sudah *Go Public* dipilih berdasarkan alasan-alasan tertentu yaitu karena Indonesia kaya dengan sumber daya alam, khususnya bahan tambang. Menurut survei Geologi Amerika Serikat (USGS), saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, peringkat ke-6 untuk produksi emas. Dengan profil yang demikian, Indonesia menjadi negara yang

sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk bisa berinvestasi di Indonesia.

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan Sektor Pertambangan.

Berikut diantaranya, yaitu

1. PT. Ratu Prabu Energi Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Binasejati berdasarkan Akta No. 44 tanggal 31 Maret 1993 dan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995, yang keduanya dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01TH.96 tanggal 9 Januari 1996. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk pada tanggal 30 Juni 2008.

Pergantian ini juga menandai perubahan lini usaha dari industri manufaktur ke Perusahaan bidang energi. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir adalah akta No. 07 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Desember 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, SH. MH., selaku Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada MenHum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-10285.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014, serta telah mendapatkan persetujuan dari MenHum

dan HAM Republik Indonesia No. AHU-13554.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014.

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 95.000.000 saham biasa sesuai Surat Pemberitahuan Efektif dari Ketua Bapepam No. 796/PM/2003, dan pada tanggal 30 April 2003 saham Perseroan telah tercatat seluruhnya di Bursa Efek Jakarta (Sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode “ARTI”. Tahun 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.568.000.000 saham pada tanggal 11 Juni 2008. Kemudian tahun 2014, perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 6.272.000.000 lembar saham, dengan Surat Pemberian Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-535/D.04/2014 tertanggal 12 Desember 2014.

2. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

PT Benakat Integra Tbk (“Perseroan atau Perusahaan”) bergerak di bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi di Indonesia. Perseroan didirikan pada tanggal 19 April 2007 dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian nomor 4 tanggal 19 April 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Elvie Sahdalena S.H., M.H., Notaris di Kotamadya Bekasi dan telah disahkan berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 25 Juni 2007 melalui Surat Keputusan Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor W8-01763.AH.01.01-TH.2007. Pada 30 September 2009 PT Macau Oil Engineering and Technology resmi mengubah namanya menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk sesuai dengan Akta Nomor 133 tanggal 30 September 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. Notaris di Tangerang. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2010, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp140 per saham. Perseroan pun tercatat secara resmi sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan “BIPI”.

Dalam rangka memperkuat identitas perusahaan di bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi dan untuk mempertahankan konsistensi dalam inovasi dan ekspansi, maka PT Benakat Petroleum Energy Tbk kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Benakat Integra Tbk pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 2 Oktober 2013. Perubahan nama tersebut dituangkan dalam Akta Nomor 14 tanggal 2 Oktober 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. Dengan perubahan nama ini diharapkan akan memperluas bidang usaha Perseroan dengan melakukan diversifikasi produk dan jasa yang

terintegrasi di bidang sumber daya energi dengan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

3. PT.Elnus Tbk

PT Elnusa Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Electronika Nusantara berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 25 Januari 1969 dari Tan Thong Kie, S.H., sebagaimana di ubah melalui Akta Notaris No. 10 tanggal 13 Februari 1969 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini, yang merupakan Anggaran Dasar Perseroan, telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/18/24 tanggal 19 Februari 1969, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Entitas induk Perseroan adalah PT Pertamina (Persero) dan entitas induk terakhirnya adalah Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal-kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang Migas.

Pada tahun 1984, nama Perseroan berubah menjadi PT Elnusa berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 8 Juni 1984 yang di buat di hadapan Sinta Susikto, Notaris, di Jakarta. Hingga akhirnya pada

tahun 2008, Perseroan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kode saham: ELSA) pada 6 Februari 2008 dan menggunakan nama PT Elnusa Tbk. Perseroan kini tidak hanya melayani jasa migas, namun Perseroan juga melayani jasa energi dan siap menjadi kepercayaan dari klien nasional maupun internasional. Perseroan membuktikan kemampuannya untuk turut membangun kapasitas nasional sebagai perusahaan jasa energi yang mengusung Total Solution di Usianya yang telah menginjak 50 tahun.

Pembuktian tersebut ditunjukkan Perseroan dengan mulai melayarkan Elsa Regent yang merupakan kapal seismik terancang di Indonesia untuk mendukung aktivitas eksplorasi Komitmen Kerja Pasti (KKP) Jambi Merang di wilayah terbuka Indonesia, dan survei ini akan menjadi survei terbesar dalam satu dekade terakhir. Selain itu Perseroan dengan cerdas meluncurkan *smart water meter* dan *smart power meter*. *Smart water meter* merupakan inovasi yang diciptakan untuk mendukung kinerja produsen air dari kebocoran.

Perseroan memperkuat eksistensinya di industry migas dengan mendirikan PT Elnusa Drilling Services yang melayani jasa pengeboran terpadu dan mengakuisisi PT Purna Bina Nusa yang kini bernama PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi. Pada tahun 2007 – 2010 Perseroan melakukan Restrukturisasi Korporasi agar lebih focus sebagai penyedia jasa hulu migas terintegrasi, Perseroan melakukan penggabungan vertical atas empat anak perusahaan ke dalam

Perseroan, di antaranya PT Elnusa Geosains, PT Elnusa Drilling Services, PT Sinar Riau Drillindo serta PT Elnusa Workover Services. Selain itu Perseroan juga melakukan divestasi saham di beberapa perusahaan yang bukan merupakan bisnis inti Perseroan untuk memantapkan usaha di bisnis jasa migas. Perseroan pernah melakukan program Turnaround untuk memperbaiki kinerjanya di seluruh aspek bisnis, operasional maupun memperkuat implementasi budaya perusahaan. Selain itu pada tahun 2014 – 2016 Perseroan memperkuat tatanan operational, Organisasi dan juga fungsi pengendalian internal serta melakukan evaluasi dan redefinisi seluruh produk/ jasa Perseroan. Selain itu Perseroan mendirikan PT Elnusa Geosains Indonesia dan PT Elnusa Oilfield Services sebagai bagian dari mitigas risiko Perusahaan. Perseroan juga meningkatkan optimalisasi proses bisnis dengan layanan terpadu, memperluas pangsa pasar dan peluang bisnis melalui diversifikasi usaha, serta mengaktifkan kembali bisnis marine seismic dengan mendirikan PT Elnusa Trans Samudera dan investasi MV ELSA Regent.

4. PT. Energi Mega Persada Tbk

PT Energi Mega Persada Tbk (EMP) merupakan salah satu perusahaan hulu minyak dan gas (migas) yang berdiri secara independen dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak bulan Oktober 2001 sebagai produsen aktif serta pengembang di sektor hulu migas. Februari 2003 Mengakuisisi RHI

Corp (RHI), pemilik Kondur Perminyakan S.A. (Kondur), operator untuk PSC Selat Malaka (kontrak bagi hasil produksi) dan membawa bunga 34.46% bekerja. Februari 2004 Mengakuisisi PT Imbang Tata Alam (GER) membawa 26.03% peminat PSC Selat Malaka. Kondur dan ITA bersama-sama bekerja 60.49% peminat PSC Selat Malaka. Maret 2004 Mengakuisisi Kalila energi Ltd (KEL) dan Pan Asia perusahaan Ltd (PAN) yang langsung pemilik 100% Lapindo Brantas Inc (Lapindo).

Lapindo memiliki minat yang bekerja 50% dan operator Brantas PSC. Juni 2004 Tercatat di Bursa Efek Jakarta, kode: ENRG. Agustus 2004 Memperoleh Energi Mega Pratama Inc yang pada gilirannya dimiliki 100% bekerja ketertarikan PSC Kangean melalui eksplorasi EMP (Kangean) Ltd dan EMP Kangean Ltd EMP Kangean Ltd adalah operator dari PSC. Januari 2006 Menyelesaikan masalah hak-hak yang pengumpulan dana sebesar Rp 3,78 triliun untuk membiayai pembelian aset dari PT Tunas Harapan Perkasa (THP) termasuk Rp 832 miliar untuk mendukung kebutuhan modal kerja. Mengakuisisi THP untuk pertimbangan total sebesar AS\$ 308.6 juta, pemilik PSC sepenuhnya dimiliki anak perusahaan.

Total 2P cadangan minyak dan gas memperoleh 88 mmboe. Mei 2007 Tutup transaksi dengan Mitsubishi corporation dan Jepang Petroleum eksplorasi Co Ltd untuk memperkenalkan mereka sebagai mitra strategis ke anak perusahaan EMP's, Energi Mega Pratama Inc.

Penutupan transaksi ini mengakibatkan Mitsubishi and JAPEX dengan asumsi dalam agregat 50% bekerja langsung tertarik Kangean PSC. EMP Bentu masih mempertahankan 50% tidak langsung tertarik Kangean PSC dan itu menerima US\$ 360 juta dari transaksi. Juli 2007 Deconsolidation Lapindo Brantas Inc, Kalila Energy Limited, dan Pan Asia Enterprise dari EMP's laporan keuangan konsolidasi (sesuai dengan standar akuntansi Indonesia). Maret 2008 Dikonversi pinjaman dari Minarak Labuan Co (L) Ltd ("MLC") untuk Kalila Energy Limited ("KEL") dan Pan Asia Enterprise Limited ("PAN") menjadi saham di KEL dan PAN dengan mengeluarkan saham baru dalam KEL dan PAN. KEL dan PAN adalah pemilik kepada Lapindo Brantas Inc. Akibatnya, ENRG's saham di KEL dan PAN yang diencerkan untuk 0,01%. April 2008 Mengakuisisi Tonga PSC untuk US\$ 11,800,000-. Tonga PSC diperkirakan memiliki hingga 90 juta barel minyak setara di tempat. Blok yang berada di Sumatera Utara membuat penemuan 850 barel minyak per hari di Tonga-1 juga.

Mei 2009 Dianugerahi 2 Coal Bed Methane kontrak baru (Sangatta -2 dan Tabulako) di Kalimantan dengan gabungan sumber daya yang diperkirakan dari 1,5 triliun kaki kubik gas. November 2009 EMP Bentu menandatangani perjanjian dengan INPEX Corporation Masela Ltd untuk mendapatkan 10% bunga berpartisipasi dalam Masela PSC di Laut Arafura, Indonesia.

Masela PSC bersertifikat memiliki lebih dari 18 triliun kaki kubik cadangan gas 2P. Februari 2010 EMP Bentu selesai 2 Rights Issue, meningkatkan 4.84 triliun (US\$ 519 juta) melanjutkan. Hak-hak melanjutkan adalah digunakan untuk sebagian membayar hutang (US\$ 250 juta) dan untuk mengamankan akuisisi 10% saham Masela PSC dari INPEX Corporation Masela Ltd posting pengembalian pinjaman, ENRG di konsolidasi utang ekuitas rasio meningkat dari 3.2 x (FYE 2009) x 0,5 (1Q 2010). November 2010 EMP Bentu selesai keuangan penutupan akuisisi 10% Masela PSC dari INPEX Corporation. Akibatnya, EMP Bentu nett 2P berhak naik 138% menjadi 531 juta barel setara. Desember 2011 EMP Bentu di 51% dimiliki anak perusahaan memperoleh 36,72% saham di lepas pantai Northwest Jawa (ONWJ) PSC dari CNOOC untuk \$212 juta (\$2.4/BOE (2P)). EMP efektif memiliki 18,73% saham ONWJ PSC. Akuisisi meningkat EMP Bentu di net 2 P cadangan sebesar 10% untuk 586 jutaan barel minyak setara. 22 Desember 2011 Mengakuisisi 18,73% efektif saham ONWJ PSC untuk US\$ 2.4/BOE (Net 2P cadangan meningkat 10% dan peningkatan produksi bersih 72%). 22 Mei 2012 Tonga PSC blok telah memulai produksi minyak pertama di tingkat dari 500 barel per hari dari sumur minyak Tonga-01. 29 Mei 2012 EMP Bentu selesai keuangan penutupan akuisisi 10% Masela PSC dari INPEX Corporation. Akibatnya, EMP Bentu nett 2P berhak naik 138% menjadi 531 juta barel setara. 19 April 2013 ENRG diperlukan

tambahan 41% saham di Tonga PSC dari PT Capitalinc Investment Tbk dan PT modal Petroline. Akibatnya, ENRG's saham di Tonga meningkat dari sebelumnya 53.4375%, 28 Juni 2013 PT EMP Energi Indonesia, anak perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk, telah menyimpulkan penjualan 10% bunga berpartisipasi dalam Masela PSC. November 2015 EMP Bentu dijamin ekstensi blok Gebang PSC selama 20 tahun dan memiliki bunga 100% berpartisipasi di blok. Juli 2017 Menyelesaikan transaksi Reverse Stock Split dengan perbandingan 8.1 sebagai langkah yang dibutuhkan bagi keberhasilan restrukturisasi utang untuk penurunan beban keuangan dan perbaikan fundamental. Januari 2018 perseoran berhasil melaksanakan PMT-HMETD III untuk merestrukturisasi hutang perseroan sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang lebih sehat kedepannya.

5. PT. Surya Esa Perkasa Tbk

Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”) yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Kegiatan utama Perseroan adalah pemilik dan operator kilang bahan bakar gas cair (*liquified petroleum gas* atau

LPG) terkemuka di Indonesia, dengan fasilitas produksi di daerah Palembang, Sumatera Selatan yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Fasilitas produksi tersebut menjalankan kegiatan melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran dari Propana dan Butana) dan juga Kondensat. Sejak tahun 2018, melalui entitas anak PT Panca Amara Utama (PAU) telah beroperasi pabrik amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Kepemilikan saham Perseroan di PAU dimulai sejak tahun 2011 dan hingga 31 Desember 2018, persentase kepemilikan mencapai 60%, baik secara langsung oleh Perseroan yakni sebesar 0,585% dan maupun secara tidak langsung yakni sebesar 59,415% melalui entitas anak Perseroan yakni PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Entitas anak ini kemudian berubah menjadi PT SEPCHEM dan dimana Perseroan memiliki 99,99% saham pada PT SEPCHEM. PAU sendiri bergerak dalam industri kimia dasar, dengan produksi amoniak dengan mendapatkan pasokan gas dari JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi. Kegiatan usaha Perseroan ini diarahkan untuk meningkatkan peran aktif Perseroan sebagai pemain utama dalam program swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas dalam hal ini LPG. Pendayagunaan sumber daya alam yang dilakukan seiring dengan pengembangan sumber daya manusia disekitarnya, sehingga investasi yang dilakukan telah memberikan manfaat positif

pada perekonomian, infrastruktur dan kesejahteraan dari masyarakat Indonesia pada umumnya. Komitmen Perseroan dalam pembangunan bangsa juga diwujudkan dengan transformasi bisnis menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan kode perdagangan saham ESSA, Perseroan semakin kokoh memosisikan diri sebagai warga usaha yang baik. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Perseroan terus memperkuat kualitas pelaksanaan tata kelola usaha yang baik.

6. PT. Medco Energi International Tbk

PT Medco Energi Internasional merupakan perusahaan energy terpadu yang didirikan pada tahun 1980 oleh Arifin Panigoro , dengan kegiatan usaha yang terdiri dari eksplorasi dan produksi (E&P) minyak dan gas, kegiatan minyak dan gas industri hilir (downstream), pembangkit tenaga listrik, dan jasa pemboran. Saat ini Medco Energi memperkerjakan sekitar 3.000 karyawan di seluruh dunia yang mencakup Asia Tenggara, Timur Tengah sampai Afrika Utara dan Amerika Serikat. Perseroan memulai usahanya melalui jasa pemboran pada tahun 1980, sebagai kontraktor pemboran swasta pertama di Indonesia.

Kegiatan hulu minyak dan gas dimulai dengan pengambilalihan kontrak eksplorasi dan produksi milik Tesoro di Kalimantan Timur (TAC dan PSC) pada tahun 1992 dan akuisisi PT Stanvac Indonesia dari Exxon dan Mobil Oil pada tahun 1995.

Keberhasilan IPO pada tahun 1994, mendukung Medco Energi untuk memperluas usahanya. Pada tahun 1997, Medco Energi merambah ke industri kimia dengan menggunakan cadangan gas dari Blok Tarakan untuk memproduksi metanol dari fasilitas yang berada di Kalimantan Timur. Pada tahun 2004, dalam upayanya untuk menambah cadangan terbukti minyak dan gas, Medco Energi mengambil alih 100% saham Novus Petroleum Ltd, perusahaan publik minyak dan gas Australia yang memiliki operasi di Australia, Amerika Serikat, Timur Tengah dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Hal ini memungkinkan Medco Energi memperluas kegiatan E&P secara internasional. Pada tahun yang sama, Medco Energi juga memulai operasi kilang LPG. Secara bersamaan, Medco Energi memasuki jenis usaha pembangkit tenaga listrik dengan mendirikan pembangkit listrik dengan tenaga gas, Panaran 1 di Batam.

Selanjutnya Perseroan menambahkan usahanya pada beberapa investasi tenaga listrik lainnya dan aset geotermal yang besar. Pada tahun 2006 dan 2007, Medco Energi dalam usahanya untuk menembus usaha energi terbarukan dan memperluas usaha hilir kimia serta mulai membangun kilang etanol di Lampung dan mengakuisisi fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan bakar di Jakarta Utara. Saat ini, Medco Energi mengembangkan perusahaan energi domestic terpadu dengan kegiatan E&P internasional. Perseroan memiliki hak partisipasi di 18 Blok di Indonesia dan 16 Blok di AS, Yaman,

Kamboja, Libia dan Tunisia serta sebuah kontrak jasa E&P di Oman. Medco Energi juga pernah memiliki dan mengoperasikan delapan anjungan pemboran darat dan enam anjungan pemboran lepas pantai yang akhirnya kepemilikannya di jual pada tahun 2008 ini. Juga memiliki sebuah kilang metanol, sebuah kilang LPG, dan sebuah fasilitas penyimpanan dan distribusi bahan bakar, tiga pembangkit listrik dan sebuah jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik tenaga gas milik pemerintah. Sebagai sebuah perusahaan energi terpadu.

Medco Energi bermaksud untuk memantapkan pertumbuhan dan kesinambungan jangka panjang Perseroan dengan melakukan pengembangan lebih lanjut atas diversifikasi portofolio usaha energi, secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan dengan memastikan bahwa Perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan, mengacu pada praktik kerja terbaik secara global untuk mencapai tiga hasil lini utama (*triple bottom line*) pada aspek keuangan, sosial dan lingkungan.

4.2. Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data lengkap masing-masing variabel penelitian setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran kebijakan dividen yang diproyeksi dengan DYR, kebijakan utang yang diproyeksi dengan DAR, dan Nilai Perusahaan yang diproyeksi dengan

PBV pada perusahaan sektor pertambangan. Berikut adalah masing-masing variabel penelitian:

4.2.1. Perhitungan Rata-Rata Dividend Yield Ratio (DYR)

Perhitungan rata-rata *Dividend Yield Ratio (DYR)* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Berikut adalah data mengenai *Dividend Yield Ratio*.

Tabel 4.1
Perhitungan Rata-Rata Dividend Yield Ratio (DYR) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ARTI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
BIPI	56.602	41.334	0,00	0,00	0,00	19.587
ELSA	1.174	1,82	85	1,08	1,90	18.19
ENRG	360.177	786.625	1.512.503	1.046.713	583.605	857.924
ESSA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
MEDC	5.089	4.242	7.551	9.810	4.244	6.187
Rata-Rata	70.312	138.700	253.357	176.087	97.975	147.286

Sumber: *www.idx.co.id* dan data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 6 sampel perusahaan yang diamati menunjukkan hasil *Dividend Yield Ratio (DYR)* yang mempunyai rata-rata persentase dari tahun 2015-2019 memiliki nilai terendah PT. Elnus yakni sebesar 18.19 hal ini berarti bahwa selama periode penelitian perusahaan ini membagikan dividen kepada pemegang saham paling kecil dari harga sahamnya. Perusahaan pertambangan

memiliki nilai tertinggi untuk *Dividend Yield Ratio* (DYR) adalah sebesar 857.924 yaitu perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk artinya bahwa perusahaan ini membagi dividen paling besarnya dividen yang dibayar kepada pemegang saham jauh lebih besar dibandingkan dengan harga saham perusahaan. Nilai rata-rata dari 6 sampel perusahaan *Dividend Yield Ratio* (DYR) yang tertinggi adalah sebesar 253.357 dari harga sahamnya sedangkan nilai rata-rata yang terendah sebesar 70.312 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data atau variasi datanya lebih kecil dari rata-ratanya.

4.2.2. Perhitungan Rata-Rata Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berikut adalah data mengenai *Debt to Assets ratio*.

Tabel 4.2

Perhitungan Rata-Rata Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ARTI	0,31	0,34	0,30	0,31	0,55	0,36
BIPI	0,71	1,30	0,74	0,69	0,71	0,83
ELSA	0,40	0,31	0,37	0,37	0,47	0,38
ENRG	0,76	1,07	1,07	0,88	0,84	0,92
ESSA	0,19	0,60	0,59	0,53	0,66	0,48
MEDC	0,76	0,75	0,73	0,74	0,77	0,75
Rata-Rata	0,52	0,73	0,70	0,59	0,67	0,67

Sumber: www.idx.co.id dan data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 6 sampel perusahaan yang diamati menunjukkan hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mempunyai rata-rata persentase dari *Debt to Asset Ratio* yang paling tinggi 0,92 dan yang paling rendah 0,53. Besaran DAR yang menurun dikarenakan bahwa perusahaan mengurangi proporsi penggunaan total kewajiban dalam nilai tambah asset suatu perusahaan dan besaran DAR yang secara konsisten menurun sangatlah baik, artinya perusahaan semakin meminimalisir resiko akan sulitnya perusahaan membayar kewajiban atau hutangnya.

4.2.3. Perhitungan Rata-Rata Price Book Value (PBV)

Hubungan Niali Perusahaan *Price to Book Value* (PBV) dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Berikut adalah data mengenai *Price to Book Value*..

Tabel 4.3

Perhitungan Rata-Rata Price Book Value Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ARTI	5,61	5,52	5,61	5,72	2,55	5,00
BIPI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0

ELSA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
ENRG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
ESSA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
MEDC	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
Rata-Rata	0,94	0,92	0,94	0,95	0,43	0,83

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 6 sampel perusahaan yang diamati menunjukkan hasil *Price to Book Value* yang mempunyai nilai rata-rata persentase hasil *Price to Book Value* yang paling tinggi 0,83 . Kenaikan *Price to Book Value* dikarenakan harga saham perusahaan tersebut konsisten naik dan nilai buku nya tetap. Harga saham konsisten naik tentu disebabkan oleh penilaian investor pada perusahaan sangatlah baik sehingga banyak investor-investor baru yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan berimbas pada kenaikan nilai perusahaan.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Analisis Hubungan Dividend Yield Ratio (DYR) dengan Price Book Value (PBV)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X1 yaitu *Dividend Yield Ratio* dengan variabel Y Price Book Value. Perhitungan analisis Hubungan *Dividend Yield Ratio* Dengan *Price Book Value* disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan
Price Book Valuee Pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0	5,61	Positif
2016	0	5,52	Positif
2017	0	5,61	Positif
2018	0	5,72	Positif
2019	0	2,55	Positif
Hasilnya	0	25,01	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Ratu Prabu Energi Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan price book value jika harga saham meningkat maka hubugannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

Tabel 4.5

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan
Price Book Valuee Pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur
Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	56.602	0	Positif
2016	41.334	0	Positif
2017	0	0	Positif
2018	0	0	Positif
2019	0	0	Positif
Hasilnya	97.936	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan price book value jika harga saham meningkat maka hubugannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan

maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

Tabel 4.6

Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan Price Book Valuee Pada PT.Elnus Tbk

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	1,174	0	Positif
2016	1,82	0	Positif
2017	85	0	Positif
2018	1,08	0	Positif
2019	1,90	0	Positif
Hasilnya	90,974	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Elnus Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan

price book value jika harga saham meningkat maka hubungannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

Tabel 4.7

Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan Price Book Valuee Pada PT. Energi Mega Persada Tbk

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	36,177	0	Positif
2016	786,625	0	Positif
2017	1,512,503	0	Positif
2018	1,046,713	0	Positif
2019	583,605	0	Positif
Hasilnya	4.289.623	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Energi Mega Persada Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila

mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan price book value jika harga saham meningkat maka hubugannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

Tabel 4.8

Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan Price Book Valuee Pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0	0	Positif
2016	0	0	Positif
2017	0	0	Positif
2018	0	0	Positif
2019	0	0	Positif
Hasilnya	0	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Surya Esa Perkasa Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat

maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan price book value jika harga saham meningkat maka hubungannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

Tabel 4.9

Klasifikasi Hasil Perhitungan Dividend Yield Ratio dengan Price Book Valuee Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	5.089	0	Positif
2016	4.242	0	Positif
2017	7.551	0	Positif
2018	9.810	0	Positif
2019	4.244	0	Positif
Hasilnya	30.936	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen membuktikan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada perusahaan maka dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan yakni

menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat maka hubungannya positif. Apabila mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan price book value jika harga saham meningkat maka hubugannya positif. Apabila harga saham mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini belum pernah melakukan pembagian dividen, karena laba Perseroan digunakan untuk tambahan modal.

4.3.2. Analisis Hubungan Debt to Asset Ratio (DAR) Dengan Price Book Valuee (PBV)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X2 yaitu *Debt to Asset Ratio* dengan variabel Y Price Book Value. Perhitungan analisis Hubungan *Debt to Asset Ratio* Dengan Price Book Value disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.0

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,31	5,61	Positif
2016	0,34	5,52	Positif
2017	0,30	5,61	Positif
2018	0,31	5,72	Positif
2019	0,55	2,55	Positif
Hasilnya	1,81	25,01	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.0 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Ratu Prabu Energi Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 5.1

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur
Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,71	0	Positif
2016	1,30	0	Positif

2017	0,74	0	Positif
2018	0,69	0	Positif
2019	0,71	0	Positif
Hasilnya	4,15	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.1 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 5.2

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada PT. Elnus Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,40	0	Positif
2016	0,31	0	Positif
2017	0,37	0	Positif
2018	0,37	0	Positif
2019	0,47	0	Positif
Hasilnya	1,92	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.2 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Elnus Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak

terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 5.3

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada PT. Energi Mega Persada Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,76	0	Positif
2016	1,07	0	Positif
2017	1,07	0	Positif
2018	0,88	0	Positif
2019	0,84	0	Positif
Hasilnya	4,62	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.3 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Energi Mega Persada Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 5.4

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada PT. Surya Esa Perkasa Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,19	0	Positif
2016	0,60	0	Positif
2017	0,59	0	Positif
2018	0,53	0	Positif
2019	0,66	0	Positif
Hasilnya	2,57	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.4 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Surya Esa Perkasa Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 5.5

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio dengan
Price Book Value Pada Medco Energi Internasional Tbk**

Tahun	DYR	PBV	Hubungan
2015	0,76	0	Positif
2016	0,75	0	Positif
2017	0,73	0	Positif

2018	0,74	0	Positif
2019	0,77	0	Positif
Hasilnya	3,75	0	Positif

Sumber: data diolah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari tabel 5.5 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut pada tahun 2015-2019 PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan pendanaan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

4.3.3. Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan kebijakan dividen hubungan secara positif dan signifikan *Dividend Yield Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur *Price Book Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan prediksi yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan nilai perusahaan signifikan pada 1% memiliki nilai positif hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Dividend Yield Ratio* terhadap nilai perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pembayaran dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkat dividen yang dibayarkan dianggap signal keuntungan bagi para investor, sehingga menimbulkan reaksi positif terhadap harga saham.

Sebaliknya penurunan dividen yang dibayarkan sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan sehingga menimbulkan reaksi harga saham negatif, menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* perusahaan terdiri atas berbagai pihak yaitu pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut Ghazali dan Chairi. Perusahaan menganggap bahwa peran para *stakeholders* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Jika banyak investor yang membeli saham perusahaan, maka permintaan saham perusahaan menjadi meningkat. Teori permintaan menyatakan semakin tinggi permintaan, semakin tinggi harganya. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan X1 yaitu kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Luh dan Ni (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan dividen akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

4.3.4. Hubungan Kebijakan Utang Dengan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan kebijakan utang dengan nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi resiko yang dialami oleh perusahaan, dengan demikian, kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi utang suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, dengan demikian kebijakan utang, menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Stakeholder perusahaan terdiri atas berbagai pihak yaitu pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang

diberikan oleh stakeholders kepada perusahaan tersebut Ghozali dan Chairi. Perusahaan menganggap bahwa peran para stakeholders sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Artinya, berapapun banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Data sampel perusahaan sebanyak 6 pengamatan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kebijakan utang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat yang telah ditentukan pada bab awal maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen dan kebijakan utang. Perusahaan harus mampu menentukan kebijakan yang sesuai agar dapat menyejahterakan pemegang saham dengan tidak menghambat

kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mampu menentukan proporsi utang dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga tidak membuat perusahaan berada pada keadaan kesulitan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh investor sebelum melakukan investasi. Investor harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik dividen maupun utang perusahaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini investor memilih perusahaan yang tepat, yang tidak memiliki utang yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu, investor juga diharapkan memilih perusahaan yang tidak hanya membagikan dividen dalam jumlah besar tetapi laba yang ditahan rendah. Karena laba yang ditahan perusahaan rendah akan dapat menghambat pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Untuk akademisi (penelitian selanjutnya) disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga perusahaan lebih mengerti hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui variabel lain selain dalam penelitian ini yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Variabel yang dapat digunakan meliputi struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan lain-lain. Selain itu, karena dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya tidak terdapat masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Hidayat. 2013. *Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Dwi Sukirni. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, 22–52.
- Hasnawati. 2012. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. *Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 117–126.
- Luh. 2011. *Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. *Keuangan Dan Perbankan*. 15 (1):66-75., 66–67.
- Mardiyati. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 2–4.
- Pami, C. 2014. *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3.
- Prastika. 2013. *Pengaruh IOS, Leverage dan Dividen Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 147–174.
- Setiawati. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.